

# Evaluasi Sistem Laporan Pertanggungjawaban dengan Kerangka PIECES Pada Bidang TIK-KOMINFO Kota Tangerang

Oleh Soleh<sup>1</sup>, Rezyka Lestari<sup>2</sup>, Trie Mayhera Sabalidowati<sup>3</sup>

Universitas Raharja

Jl. Jenderal Sudirman No 40. RT 002/RW 006 Cikokol Kota Tangerang, Banten 15117

e-mail: <sup>1</sup>oleh.soleh@raharja.info, <sup>2</sup>rezykalestari@raharja.info, <sup>3</sup>trie.mayhera@raharja.info

## Abstrak

Laporan pertanggungjawaban merupakan salah satu hal penting dalam menyelenggarakan sebuah acara. Dimana laporan tersebut dibuat sebagai bahan evaluasi dari sebuah kegiatan. Begitu pula yang terjadi pada laporan pertanggungjawaban yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dibuat dengan tujuan menyelesaikan rangkaian acara yang sudah dilaksanakan agar bisa disahkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisa PIECES yang terdiri dari performance, information, economy, control, efficiency, dan service. Dengan hasil metode ini dapat meningkatkan kualitas laporan, serta dapat mempercepat kinerja staff dalam pembuatan laporan. Penelitian ini memiliki batasan atau ruang lingkup tersendiri yaitu dalam sebuah laporan pertanggungjawaban terdapat dua laporan yaitu laporan administrasi umum dan laporan administrasi anggaran dan penelitian ini hanya mengenai analisa sistem laporan pertanggungjawaban pada Bidang TIK Kominfo dan dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang saja. Maka dari itu dengan adanya sistem laporan pertanggungjawaban ini akan lebih membantu staff khususnya Dinas Kominfo Bidang TIK. Pembuatan laporan pertanggungjawaban yang ada pada saat ini juga telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance diantaranya laporan sudah disajikan secara transparan, laporan tersebut juga bisa dipertanggungjawabkan, perlakuan pembuatan laporan disana juga sudah berlaku adil terhadap semua staff yang terlibat kepada kepala dinas karena telah memberikan informasi yang benar. Prinsip akuntabilitas juga berperan disana karena staff mampu mempertanggungjawabkan semua laporan atas bukti yang diberikan.

**Kata kunci:** Laporan, Akuntabilitas, PIECES, Evaluasi

## Abstract

Accountability report is one of the important things in organizing an event. Where the report is made as an evaluation of an activity. Likewise what happened in the accountability report at the Tangerang City Office of Communication and Information was made with the aim of completing a series of events that had been carried out so that they could be ratified. The method used in this study is the PIECES analysis method which consists of performance, information, economy, control, efficiency, service. With the result of this method can improve the quality of the report, and can speed up staff performance in preparing reports. This study has its own limitations or scope, namely in a report there are two accountability reports, namely the general administration report and budget administration report and the research is only about the accountability system analysis of the accountability report in the Communication and Information Technology Sector and is carried out in the Tangerang Office of Communication and Information. Therefore, the existence of a system of accountability reports is to be more helpful to staff, especially the TIK Communication and Information Office. The making of the current accountability report has also applied the principles of Good Corporate Governance including reports have been presented transparently, the report can also be accounted for the treatment of making reports there has also been fair to all staff involved to the head of service for providing correct information. The principle of accountability also plays a role there because the staff is able to account for all reports given the evidence provided.

**Keywords:** Reporting, Accountability, PIECES, Evaluation

## 1. Pendahuluan

Di masa sekarang penerapan teknologi internet dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja dalam membantu penyelenggara acara ataupun kegiatan. Berbagai macam aplikasi suatu perangkat lunak (software) sangat banyak digunakan oleh berbagai macam instansi

pemerintah ataupun organisasi. Tujuan dari pemanfaatan sistem ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat kinerja staff selain itu juga produktivitas tersebut meningkat.

Pembuatan laporan pertanggungjawaban pada suatu kegiatan merupakan salah satu indikator yang sangat penting karena digunakan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Laporan pertanggungjawaban menjabarkan secara rinci proses kegiatan dari sebelum kegiatan dimulai sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan.

Di dalam sebuah laporan pertanggungjawaban sangat diperlukan adanya akuntabilitas. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Ema TieTien Chrystiana (2017) yang menyatakan bahwa penyajian di dalam laporan pertanggungjawaban berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas [1]. Menurut Arinie Hembawati (2017) "laporan pertanggungjawaban adalah sebuah laporan yang disusun apabila telah menyelesaikan suatu kegiatan [2]."

Akuntabilitas sendiri adalah istilah yang terkait dengan tata kelola pemerintahan sebenarnya akan tetapi hal ini sering dapat digambarkan sebagai hubungan antara yang menyangkut saat sekarang atau pun masa depan, antar individu, kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak atau dapat diberikan hukuman bilamana di ketemukan adanya penyalahgunaan kewenangan. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip utama good governance selain tranparancy, predictability dan participation. Sehingga akuntabilitas adalah hal penting untuk dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi pemerintah. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:28), "akuntabilitas adalah suatu bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan [3]."

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Komunikasi dan Informatika bidang TIK Kota Tangerang dalam penyajian laporan pertanggungjawaban sebuah kegiatan yang dibuat oleh PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) terdapat 2 (dua) laporan yaitu laporan administrasi umum dan laporan administrasi anggaran. Dimana di dalam laporan administrasi umum terdapat 2 (dua) sifat, yaitu LS (langsung bayar) dan GU atau TU (ganti uang dan tambah uang) dan juga beserta bukti-bukti lainnya seperti bon, undangan dan lain-lain. Kalau laporan administrasi anggaran yaitu berisi data dana anggaran yang sudah terealisasi dan bukti seperti bon konsumsi, tanda terima pembayaran, dan masih banyak lagi. Adanya kegiatan dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun sekali. Itulah yang menjadikan laporan pertanggungjawaban suatu kegiatan sangat diperlukan keakuratannya sehingga ketika suatu kegiatan dibuat dan dilaksanakan dapat dikatakan berhasil, semua yang dilaporkan kedalam laporan pertanggungjawaban tersebut diperiksa oleh verifikator dan mendapatkan hasil yang sesuai antara pelaksanaan dengan bukti. Maka sebuah kegiatan tersebut dapat disahkan oleh verifikator. Dan kegiatan tersebut berhasil atau sukses dilaksanakan baik dalam pelaksanaan acara sampai dengan laporan pertanggungjawabannya.

### **1.1. Lokasi Penelitian**

Adapun Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang terletak di Gedung Pusat Pemerintahan Lt. 4 Jl. Satria Sudirman No.1 Kota Tangerang.

### **1.2. Masalah Penelitian**

Permasalahan tersebut seperti, ketika ada ketidaksesuaian antara data selama kegiatan berlangsung dan fakta atau bukti yang diberikan kepada verifikator, kemudian permasalahan yang terjadi pada rencana belanja atau administrasi umumnya dimana terdapat dua sifat yaitu LS (langsung bayar) dan Gu atau TU (ganti uang atau tambah uang). Untuk sifat pertama tidak menjadi masalah karena sifat itu akan muncul ketika tagihan datang kemudian baru kita bayar. Tetapi tidak untuk sifat yang kedua yaitu GU atau TU dimana sering terjadi miss atau tidak terdokumentasi dengan baik. Masalah itu muncul ketika PPTK (Pejabat Teknis Pelaksana Kegiatan) sebagai pembuat sekaligus penanggung jawab anggaran dan rencana belanja suatu kegiatan tidak membuat salinan dari berkas yang ada dari laporan tersebut, semua diberikan kepada verifikator. Jadi ketika ada pemeriksaan mendadak dari inspektorat kepada PPTK, dia tidak memiliki salinan berkas laporannya sehingga dia harus mengambil ke verifikator dahulu berkas laporan tersebut. Hal itu membuat pekerjaan menjadi tidak efektif karena membutuhkan banyak waktu.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagi kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian yang dibahas adalah laporan pertanggungjawaban pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang.

### 2.2. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data terdapat 3 (Tiga) metode yakni metode observasi, metode wawancara dan metode studi pustaka untuk membantu dalam mengumpulkan data dan menambah referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam menyelesaikan laporan penelitian.

### 2.3. PIECES Framework

PIECES *framework* adalah kerangka yang dipakai untuk mengklasifikasikan suatu problem, opportunities, dan directives yang terdapat pada bagian scope definition analisis dan perancangan sistem. Dengan kerangka ini, dapat dihasilkan hal-hal baru yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan sistem [4].

Analisis ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama. Penelitian ini menggunakan metode PIECES dengan mengedepankan enam variabel evaluasi yaitu: Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service. Menurut Wukil Ragil (2010:17), metode PIECES adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik[5]. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan PIECES Analysis (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service*).

1) *Performance* (Kinerja)

Kinerja merupakan variabel pertama dalam metode analisis PIECES. Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

2) *Information* (Data)

Menilai apakah prosedur yang ada pada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Informasi yang disajikan haruslah benar-benar mempunyai nilai yang berguna.

3) *Economy* (Ekonomi)

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan manfaatnya (nilai gunanya) atau diturunkan biaya penyelenggaraannya.

4) *Control or Security* (Kontrol atau Keamanan)

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan sehingga kualitas pengendalian menjadi semakin baik, dan kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan menjadi semakin baik pula.

5) *Efficiency* (Efisiensi)

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi.

6) *Service* (Pelayanan)

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan. Buatlah kualitas layanan yang sangat user friendly untuk end – user (pengguna) sehingga pengguna mendapatkan kualitas layanan yang baik.

### 2.4. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada bidang TIK bagian PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) untuk memperoleh data dan informasi, mencatat berbagai unsur penelitian dan menganalisa sistem yang berjalan saat ini sehingga mengetahui berbagai elemen tersebut sebagai bahan untuk memenuhi laporan penelitian ini.

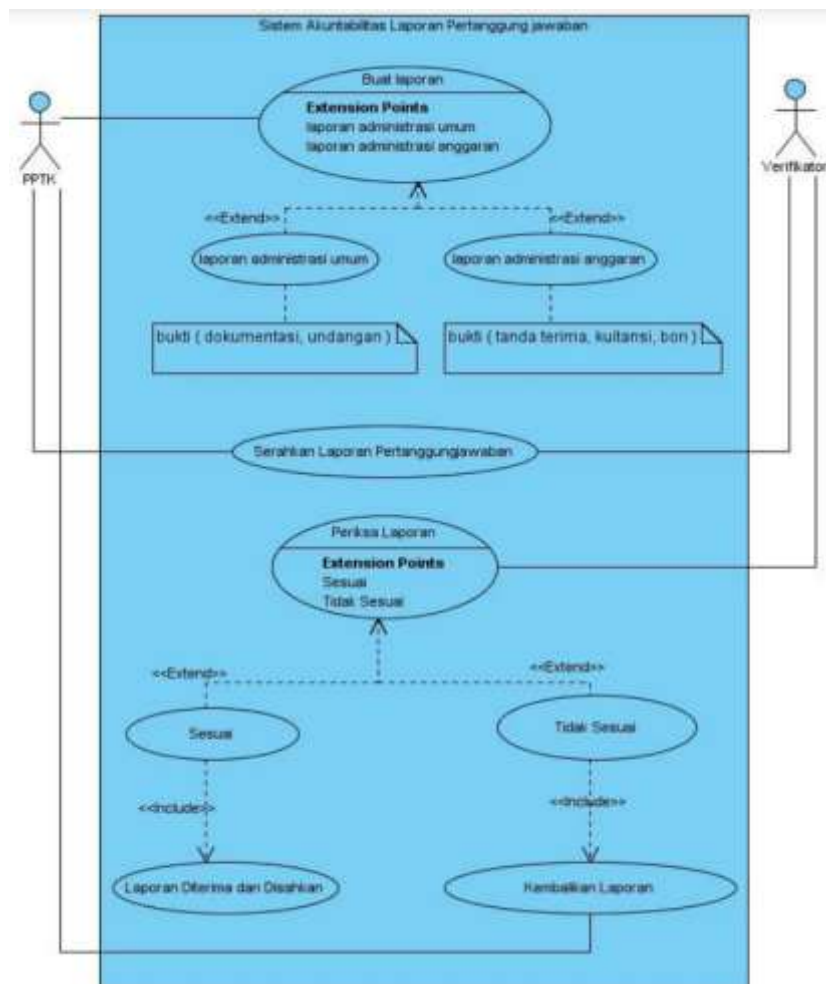
- 2) Metode Wawancara  
Adalah metode untuk mendapatkan data dengan jalan wawancara atau tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan dengan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan).
- 3) Metode Studi Pustaka  
Metode ini sangat membantu penulis dalam penyelesaian laporan penelitian karena dengan metode pustaka penulis dapat mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan sebagai pendukung objek penelitian dengan melakukan perbandingan terhadap teori yang sudah ada melalui buku, jurnal dan internet.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Existing System

Prosedur untuk sistem laporan pertanggungjawaban saat ini yaitu :

- 1) PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) membuat laporan pertanggung jawaban.
- 2) Di dalam laporan pertanggung jawaban berisi laporan administrasi umum dan laporan administrasi anggaran. Yang masing-masing berisi data-data dan bukti selama kegiatan berlangsung untuk kemudian diserahkan kepada verifikasi.
- 3) PPTK mengajukan laporan pertanggung jawaban kepada verifikasi untuk di cek.
- 4) Verifikasi menerima dan melakukan pemeriksaan laporan.
- 5) Apabila ada ketidaksesuaian antara laporan dengan bukti yang diberikan maka laporan itu ditolak dan harus dikembalikan kepada PPTK.
- 6) Tetapi jika laporan itu sudah sesuai atau lengkap maka laporan itu berhasil diterima dan kemudian disahkan oleh verifikasi.



Gambar 1. Use Case System Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban

### 3.3. PIECES Analysis

Untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi maka penulis menggunakan kerangka *Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service* (PIECES) yang berguna untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan masalah sebagai berikut :

- P:** PPTK sudah menjalankan tugasnya dengan membuat laporan tetapi belum maksimal.
- I:** PPTK kesulitan dalam mendapatkan berkas laporannya kembali
- E:** Masih adanya biaya yang dikeluarkan dalam pencetakan laporan.
- C:** Terjadinya miss sebab PPTK tidak mempunyai salinan berkas laporan.
- E:** Efisiensi dari segi waktu yang dihabiskan PPTK untuk mengambil, mencari berkas laporan yang sudah di serahkan oleh verifikator.
- S:** Tidak adanya layanan dari PPTK dan verifikator untuk menginformasikan kejelasan dari laporan.

Tabel 1. Hasil Analisa PIECES

Variabel Evaluasi	Kendala	Solusi
Performance	Masih membutuhkan banyak waktu untuk penyerahan dan pengembalian laporan sehingga tidak efektif.	Dengan adanya sistem akan mempercepat kinerja staff dalam menjalankan tugasnya terutama dalam pengembalian laporan yang gagal.
Throughput	penyerahan dan pengembalian laporan yang belum efektif dan efisien karena masih dilakukan secara manual.	adanya sistem yang terkomputerisasi, hal ini mempercepat kinerja staff.
Response Time	waktu yang dibutuhkan cukup lama saat melakukan penyerahan dan pengembalian laporan.	menghasilkan waktu yang lebih efisien terutama ketika ada pengembalian laporan yang gagal hal itu langsung diketahui oleh staff.
Information	Penyajian data kurang relevan, sehingga dibutuhkan sistem untuk mempermudah kerja staff.	Dapat dibuatkan sistem yang bisa menyajikan data dengan tepat.
Economic	Masih mengeluarkan cukup banyak biaya, tenaga dan waktu dalam pembuatan sampai ke pengesahan laporan.	Dengan adanya sistem akan menghemat pengeluaran terutama bagi laporan yang batal diterima dan harus dikembalikan sehingga menghemat biaya dalam segi print dan menghemat tenaga dan waktu.
Control	Control untuk verifikator masih kurang karena harus mengecek ulang laporan mana yang sudah diterima atau belum. Control untuk PPTK adalah tidak adanya salinan dari berkas laporan yang diserahkan ke verifikator.	Dengan sistem yang dibuat dapat memunculkan notifikasi laporan mana yang sudah diterima, dan dapat mendownload berkas laporan apabila PPTK membutuhkan laporan tersebut kembali.
Efficiency	Pemeriksaan dan pelaporan masih memakan waktu yang cukup lama dikarenakan adanya ketidaksesuaian data dengan fakta serta pada saat PPTK membutuhkan laporannya lagi maka harus mengambilnya ke verifikator.	Dengan dibuatnya sistem ini agar dapat menghemat waktu terutama dalam pemeriksaan laporan, pencarian, dan pengembalian.
Services	Pelayanan yang diberikan masih kurang, karena proses saat ini belum mempermudah staff yang mengakibatkan sering terjadi kesalahan dalam pelaporan maupun pengecekan.	Dapat meningkatkan kualitas pelayanan staff dalam pelaporan.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Evaluasi Sistem Laporan Pertanggungjawaban dengan kerangka Pieces Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Bidang TIK Kota Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sistem informasi laporan pertanggungjawaban pada saat ini yaitu PPTK (Pejabat Pelaksana Kegiatan) membuat laporan, di dalam laporan pertanggungjawaban berisi laporan administrasi umum dan laporan administrasi anggaran. Dimana laporan administrasi umum mempunyai 2 (dua) sifat yaitu LS (langsung bayar) dan GU atau TU (ganti uang dan tambah uang) serta masing-masing laporan tersebut harus mencantumkan bukti-bukti yang ada selama

kegiatan berlangsung seperti bon, foto, dokumentasi, undangan dan masih banyak lagi. Kemudian laporan itu diajukan dan diserahkan kepada verifikator untuk diperiksa. Verifikator menerima dan melakukan pemeriksaan laporan. Apabila ada ketidaksesuaian antara laporan dengan bukti yang diberikan maka laporan itu ditolak dan harus dikembalikan kepada PPTK. Tetapi jika laporan itu sudah sesuai atau lengkap maka laporan itu berhasil diterima dan kemudian disahkan oleh verifikator.

Kendala yang dihadapi saat ini pada saat pemberian laporan masih bertemu secara langsung, sehingga tidak efektif dalam pekerjaan. Dan jika terdapat ketidaksesuaian data maka verifikator harus mengembalikan kepada PPTK sehingga membutuhkan waktu. Dan juga ketika ada pemeriksaan mendadak dari inspektorat mengenai hasil laporan, ternyata PPTK tidak mempunyai salinan dari berkas laporan tersebut. Sebab semua laporan tersebut sudah diserahkan kepada tim verifikator, sehingga PPTK harus mengambalnya dahulu. Dari segi metode analisa PIECES terdapat juga beberapa kendala diantaranya :

- 1) *Performance*, kendalanya masih membutuhkan banyak waktu untuk penyerahan dan pengembalian laporan sehingga tidak efektif.
- 2) *Information*, kendalanya penyajian data kurang relevan.
- 3) *Economy*, kendalanya masih mengeluarkan biaya yang cukup banyak, tenaga dan waktu dalam pembuatan sampai ke pengesahan laporan.
- 4) *Control*, kendalanya control untuk verifikator masih kurang karena harus mengecek ulang laporan yang sudah diterima atau belum, control untuk PPTK adalah tidak adanya salinan dari berkas laporan yang diserahkan ke verifikator.
- 5) *Efficiency*, kendalanya pemeriksaan dan pelaporan masih memakan waktu yang cukup lama. serta pada saat PPTK membutuhkan laporannya lagi maka harus mengambalnya ke verifikator.
- 6) *Service*, kendalanya pelayanan yang diberikan masih kurang, mengakibatkan sering terjadi kesalahan dalam pelaporan maupun pengecekan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ema TieTien Chrystiana, Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi dan akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. 2017.
- [2] Hembarwati, A. (2017). Dampak Keterlambatan Penyampaian Terhadap Penyajian Laporan keuangan KPPN Surabaya II.
- [3] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [4] Ragil, Wukil. 2010:17. "Analisis menggunakan Metode Pieces". Jakarta.
- [5] Hembarwati, A. (2017). Dampak Keterlambatan Penyampaian Terhadap Penyajian Laporan keuangan KPPN Surabaya II.
- [6] Fajar Pradana, Bayu Priyambadha (2017). "Pengembangan Elektronik Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk Dinas Perindustrian Kota Malang".
- [7] Frank Zwingly The, Jantje. J.Tinangon, Inggriani Elim (2016). "Analisis Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Serta Penyampaiannya Pada Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Manado".
- [8] Darman Umagapi, Syahril Hasan (2019). "Perancangan Sistem Informasi Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Pada Kantor Kecamatan Oba Selatan". Dalam Jurnal Ilmiah ILKOMINFO – Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika Vol. 2 No. 2
- [9] Ikbal Lukmanul Hakim, Leni Fitriani (2016). "Perancangan Sistem Informasi Laporan Surat Pertanggungjawaban Belanja Operasional Di Unit Pelayanan Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Banyuresmi". Dalam Jurnal Algoritma STT-Garut Vol. 13 No. 2.